

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asma didefinisikan sebagai penyakit paru-paru kronis akibat adanya obstruktif jalan napas disertai adanya sekret di bronkus yang bersifat reversibel karena reaksi hipersensitivitas. Penyakit asma menjadi masalah kesehatan dunia yang serius. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2019 diperkirakan terdapat sekitar 262 juta orang menderita asma dan 455.000 kematian akibat asma di seluruh dunia.¹ Pada anak-anak, penyakit asma adalah penyakit paru-paru kronis yang paling umum terjadi. Terdapat hampir 250.000 anak mengalami kematian dini setiap harinya akibat asma dan sebagian dari kematian ini sebenarnya dapat dicegah. Data yang dilaporkan oleh *International Study of Asthma and Allergic in Childhood* (ISSAC) menunjukkan prevalensi asma di kawasan Asia Tenggara sebesar 29-32%, prevalensi asma di Asia Tenggara lebih tinggi dibandingkan prevalensi asma di Afrika Utara dan Eropa Timur.² Penderita asma di Indonesia cukup tinggi, berdasarkan informasi yang didapatkan oleh Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menunjukkan persentase penyakit asma sebagai urutan yang pertama pada penyakit yang tidak menular di Indonesia sebesar 2,4% dengan persentase angka kekambuhan mencapai 57,5% dalam 12 bulan terakhir.³

Merokok dapat menyebabkan timbulnya asma pada individu dengan paparan non atopik.⁴ Dai et al menilai bahwa secara global, prevalensi perokok pada orang dewasa pada tahun 2020 adalah 32,6%.⁵ Menurut WHO, kawasan Asia Tenggara menjadi tempat bagi 22% perokok di dunia yang berusia 15 tahun ke atas.⁶ Hasil penelitian dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 menunjukkan prevalensi perokok di Indonesia pada usia ≥ 10 tahun sebesar 29,3% dan mengalami penurunan menjadi sebesar 24,3% pada tahun 2018.⁷

Paparan rokok terhadap anak-anak meningkatkan risiko mereka untuk terkena asma. Perkiraan terdapat 1.3% hingga 8.2% kasus asma pada anak-anak yang disebabkan oleh paparan asap rokok. Paparan asap rokok ini juga meningkatkan risiko eksaserbasi pada anak-anak yang sudah memiliki asma.⁸

Berdasarkan permasalahan diatas, paparan rokok dapat meningkatkan risiko asma pada anak sehingga dikhawatirkan dapat meningkatkan kejadian asma pada anak terutama di Indonesia, sedangkan diharapkan asma pada anak di Indonesia mengalami penurunan untuk menyelamatkan masa depan anak-anak Indonesia. Oleh karena itu, peneliti bermaksud membuat sebuah karya ilmiah dengan judul “Hubungan Paparan Asap Rokok di Usia Penduduk ≥ 10 Tahun dengan Kejadian Asma Pada Anak-Anak di Indonesia” (Analisis Lanjut Riskesdas 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan paparan asap rokok di usia penduduk ≥ 10 tahun dengan kejadian asma pada anak-anak di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan paparan asap rokok di usia penduduk ≥ 10 tahun dengan kejadian asma pada anak-anak di Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi dari demografi responden.
2. Mengetahui distribusi kejadian asma pada anak-anak di Indonesia.
3. Mengetahui distribusi paparan merokok pada penduduk ≥ 10 tahun di Indonesia.
4. Mengetahui hubungan paparan asap rokok pada penduduk ≥ 10 tahun dengan kejadian asma pada anak-anak di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Instansi FK UKI

Diharapkan dapat menambah kepustakaan dan referensi serta menambah wawasan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan informasi dasar bagi masyarakat tentang paparan merokok dan kejadian asma pada anak-anak.

1.4.3 Bagi Peneliti Lain

Sebagai dasar penelitian lanjutan yang lebih mendalam dengan mengontrol faktor risiko paparan asap rokok dengan kejadian asma pada anak-anak.

